



Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di TK

(Implementation of Infrastructure Management in Supporting Learning Quality in Kindergarten)

Tiya Sugi Rahayu^{1)*}, Siti Khosiah¹⁾, Cucu Atikah¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia.

Diterima: 02 Desember 2022

Direvisi: 25 Desember 2022

Disetujui: 31 Desember 2022

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan proses berjalannya pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan menyeluruh, analisis situasi dan kondisi, dan memusyawarahkan rapat kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru; 2) pelaksanaan meliputi pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan; 3) evaluasi melalui hasil rapa kerja; 4) faktor pendukung dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1, yaitu dengan menggunakan alat peraga untuk bahan ajar, baik itu alat peraga yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Faktor penghambat yaitu terbatasnya dana, sehingga bisa dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 sudah cukup baik dan dapat terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Kata Kunci: manajemen; pendidikan anak usia dini; sarana dan prasarana.

Abstract

Management of facilities and infrastructure is an important factor to support the success of the learning process. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of facilities and infrastructure management, supporting and inhibiting factors for the implementation of facilities and infrastructure management in supporting the quality of learning in Insan Cita 1 Kindergarten, Pandeglang Regency, Banten. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection was carried out by observation, interviews, documentation, and field notes. The results of this study indicate that: 1) planning which includes a thorough needs analysis, situation and condition analysis, and deliberating work meetings conducted by the school principal and teachers; 2) implementation includes procurement, use and maintenance; 3) evaluation through work meeting results; 4) supporting factors in the implementation of facilities and infrastructure management in supporting the quality of learning in Insan Cita 1 Kindergarten, namely by using teaching aids for teaching materials, both teaching aids in the classroom and outside the classroom by utilizing the existing environment. The inhibiting factor is limited funds, so it can be said that the management of facilities and infrastructure at Insan Cita 1 Kindergarten is good enough and a comfortable learning atmosphere can be created.

Keywords: management; early childhood education; facilities and infrastructure.

* Korespondensi Penulis. E-mail: tiyasugi44@gmail.com

PENDAHULUAN

Program pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek perilaku anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak ialah individu dengan berbagai potensi, dan potensi tersebut hanya dapat terwujud dibawah pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat I yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Menurut (Mustari, 2015), manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang segala kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya, dalam rangka terselenggaranya kegiatan tersebut berjalan lancar, sedangkan Asmani berpendapat bahwa pengelolaan sarana dan prasarana adalah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah kelengkapan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan tentang prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran yang bermutu di sekolah (Werang, 2016). Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat ataupun jenis peralatan atau perlengkapan dan bahan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana ialah penunjang utama terselenggaranya suatu usaha pembangunan.

Sarana pendidikan oleh (Minarti, 2015) mengungkapkan bahwa sarana pendidikan ini ialah perangkat yang digunakan untuk metode pembelajaran dengan secara langsung, sebagai misalnya ialah kursi, meja serta media pembelajarannya. Prasarana pendidikan didefinisikan dengan fasilitas yang dapat mendukung kelangsungan dan kelancaran dari proses pembelajaran yang dilangsungkan, dalam hal ini ialah taman, halaman dan juga kebun. Menurut (Bafadal, 2014) menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi lembaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi peningkatan kualitas lembaga pendidikan harus diperhatikan.

Permasalahan yang ditemukan ialah perawatan sarana yang kurang baik seperti buku ada keadaan barangnya yang rusak, dan ketika dilihat sarana pendidikan itu kurang menarik lagi untuk digunakan sehingga menyebabkan kurang menarik perhatian anak-anak atau peserta didik untuk menggunakannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Batubara, 2021) menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menunjukkan hasil penelitian bahwa sarana prasarana PAUD sangat diperlukan. Karena sarana prasarana digunakan oleh guru dan anak dalam proses belajar mengajar. Persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian di atas adalah; persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini dan lalu perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini sedangkan penelitian peneliti membahas tentang implementasi manajemen sarana prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1 kabupaten pandeglang-banten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan manajemen sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten, mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten, mengetahui dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun Subjek dari penelitian yang dilakukan penulis antara lain yaitu kepala sekolah dan guru yang mengajar di TK Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan berdasarkan pengolahan data yang telah peneliti dapatkan selama peneliti melaksanakan penelitian di TK Insan Cita 1. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini akan fokus membahas pada implementasi manajemen sarana prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat.

❖ Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan manajemen sarana prasarana di TK Insan Cita 1, kepala sekolah TK Insan Cita 1 melakukan perencanaan terhadap kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah. Peneliti juga melakukan observasi, diperoleh bahwa perencanaan manajemen sarana prasarana di TK Insan Cita 1, kepala sekolah TK Insan Cita 1 melakukan perencanaan terhadap kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah. Tahap perencanaan ini diawali dengan pengamatan terhadap kebutuhan siswa dan guru serta lingkungan sekolah.

Peneliti memandang bahwa suatu perencanaan menjadi hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah. Karena dengan adanya perencanaan yang matang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian dalam perbaikan. Oleh karena itu perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan amat baik dan memerhatikan persyaratan dari perencanaan yang baik.

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 sudah berjalan dengan baik, karena karena proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah ini dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan jajaran guru. Perencanaan yang dilakukan pada kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah sudah melakukan perencanaan secara rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan perencanaan manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik, karena karena proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah ini dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan jajaran guru. Berdasarkan hasil observasi bahwa

kepala sekolah dan guru telah menjalankan perencanaan sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak awal. Tahap perencanaan ini diawali dengan pengamatan terhadap kebutuhan siswa dan guru serta lingkungan sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan perencanaan mengadakan rapat dengan kepala sekolah, guru dan orang tua.

Perencanaan sarana dan prasarana TK Insan Cita 1 selalu melihat kebutuhan yang ada termasuk kebutuhan kantor dan kebutuhan belajar, selain itu melihat sarana dan prasarana yang ada dengan cara memeriksa barang dan menambahkannya sesuai kebutuhan. Hal ini sesuai dengan teori tentang manajemen sarana dan prasarana yang sudah dipaparkan oleh (Bafadal, 2008) yang menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

❖ **Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana**

Kegiatan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 ada beberapa bagian yang digunakan atau dilaksanakan di TK Insan Cita 1 seperti pengadaan, penggunaan, pemeliharaan secara efektif dan efisien, dengan pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana yaitu :

a) Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan yang menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian kegiatan pengadaan sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 yaitu dengan cara membeli dan hasil karya guru atau peserta didik. Pengadaan sarana prasarana juga dilakukan di sekolah, semua buku pedoman guru untuk pelajaran dibuat, dan dibuatkan kurikulum pembelajaran guru. Penyediaan ini dilakukan sendiri oleh pengurus TK. Pengadaan juga membantu guru-guru sekolah yang semuanya terlibat dalam pengadaan tersebut. Diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 berjalan dengan baik, sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara proses pengadaan sarana dan prasarana yang ada di TK ini sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi bahwa proses pengadaan dengan cara membeli dan hasil karya guru atau peserta didik Berdasarkan data hasil dokumentasi yang diperoleh terlihat bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana dengan cara membeli dan hasil karya

b) Penggunaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara proses penggunaan sarana dan prasarana pendidikan sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing Berdasarkan hasil observasi bahwa sarana dan prasarana tersebut harus dipakai sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan masing-masing barang, sehingga barang tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana TK Insan Cita 1 dirancang untuk memaksimalkan proses pembelajaran Berdasarkan data hasil dokumentasi yang diperoleh semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah digunakan dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing

c) Pemeliharaan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana, temuan hasil penelitian membuktikan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana TK Insan Cita 1 ini dilakukan oleh semua pihak sekolah, seperti merawat barang milik sekolah sehingga tetap awet dan tahan lama.

Berdasarkan hasil wawancara pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan peraturan TK Insan Cita 1. Sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 sangat terawat dan barang-barang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pemeliharaan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pegawai TK Insan Cita 1". Berdasarkan hasil

observasi kegiatan pemeliharaan ini dilakukan melalui pembersihan sarana dan prasarana, pemeriksaan rutin, dan penyimpanan, tergantung pada ruang yang tersedia. Berdasarkan data hasil dokumentasi yang diperoleh tentang perawatan sarana dan prasarana dilakukan oleh seluruh pihak sekolah. Perawatan ini dilakukan setiap hari selama kegiatan untuk memastikan pemeliharaan sekolah tetap terjaga dan tahan lama.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang meliputi pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sudah terlaksana dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Penggunaan sarana dan prasarana untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan masing-masing barang, sehingga barang dapat digunakan secara normal. Pemeliharaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada di TK Insan Cita 1. Sarana dan prasarana TK Insan Cita 1 sangat terawat dan barang-barang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pemeliharaannya menjadi tanggung jawab bersama seluruh staf di TK Insan Cita 1.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana didasarkan pada proses perencanaan yang telah dibuat. Dalam proses pelaksanaan sarana dan prasarana sekolalh meliputi pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah (Werang, 2016).

❖ **Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana**

Evaluasi merupakan salah satu tindakan untuk menemukan nilai dari suatu hal-hal yang telah dilakukan. Evaluasi pendidikan adalah proses pengumpulan informasi dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan program kegiatan, selalu diperlukan evaluasi untuk mengkaji ulang, menyempurnakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan baru. Begitu pula dengan TK Insan Cita 1. Kegiatan pengendalian dan pemantauan dalam pelaksanaan sistem dan infrastruktur tentu saja mendahului evaluasi sistem dan infrastruktur yang perlu memperbaiki beberapa hal. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan suatu program kegiatan, pasti akan perlu suatu evaluasi untuk meninjau ulang dan memperbaiki serta mengubah sesuai dengan kebutuhan yang baru. Begitu pula yang diterapkan di TK Insan Cita 1. Tentunya sebelum menilai sarana dan prasarannya ada kegiatan pemantauan atau pengawasan selama pelaksanaan sarana dan prasarana. Beberapa hal perlu yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara tentang evaluasi manajemen sarana dan prasarana selain menyusun, ada juga evaluasi dalam rapat kerja, misalnya program mana yang dilaksanakan dan yang tidak dilaksanakan. Sebelumnya juga dilakukan evaluasi sekolah untuk mengawasi pelaksanaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi kegiatan evaluasi manajemen sarana dan prasarana yaitu evaluasi hasil rapat kerja Berdasarkan data hasil dokumentasi yang diperoleh terlihat bahwa evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam rapat kerja program mana yang dilaksanakan dan yang tidak dilaksanakan.

Evaluasi manajemen sarana dan prasarana di TK Insan Cita 1 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan semestinya. Menurut Gunawan yang menyatakan bahwa penghapusan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

❖ **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan, seperti meja, kursi, alat dan media pembelajaran, yang secara langsung menggunakan dan mendukung proses pendidikan atau pembelajaran. Prasarana pendidikan mengacu pada peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan atau pembelajaran, seperti gedung, halaman, kebun, dan jalan menuju sekolah. Dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1 ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat serta cara mengatasi hambatan tersebut, yaitu: Faktor pendukung implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1, yaitu dengan menggunakan Administrasi Program semester, RPPM, RPPH, dan alat peraga untuk bahan ajar, baik itu alat peraga yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Dan dengan adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai. Faktor penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1, yaitu sinyal di kecamatan Bojong masih terbatas dan terbatasnya dana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dipaparkan dalam skripsi dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan sarana dan prasarana TK Insan Cita 1 selalu melihat kebutuhan yang ada termasuk kebutuhan kantor dan kebutuhan belajar, selain itu melihat sarana dan prasarana yang ada dengan cara memeriksa barang dan menambahkannya sesuai kebutuhan; Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana didasarkan pada proses perencanaan yang telah dibuat. Dalam proses pelaksanaan sarana dan prasarana sekolahan meliputi pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan. Evaluasi manajemen sarana dan prasarana selain menyusun, ada juga evaluasi dalam rapat kerja, misalnya program mana yang dilaksanakan dan yang tidak dilaksanakan. Sebelumnya juga dilakukan evaluasi sekolah untuk mengawasi pelaksanaan sarana dan prasarana; Faktor pendukung implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1, yaitu dengan menggunakan Administrasi Program semester, RPPM, RPPH, dan alat peraga untuk bahan ajar, baik itu alat peraga yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Dan dengan adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai. Sedangkan faktor penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK Insan Cita 1, yaitu sinyal di kecamatan Bojong masih terbatas dan terbatasnya dana.

Berdasarkan uraian data dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait yaitu, sebagai berikut; Bagi Sekolah diharapkan lebih bagus lagi dalam hal manajemen sarana dan prasarana; Bagi Peneliti berikutnya diharapkan bisa menjadi referensi terkait dengan penelitian mengenai Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Tk Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten, dengan pendekatan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20-26.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi kebijakan dan politik*. Bandung: Mutiara Sumber Widya.
- Isjoni. (2009). *Guru sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: CV. Campustaka.
- Nasrudin, E. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia
- Majidah, S, K. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta. *Waladuna : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 88-101.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prihartono, A. W., & Sos, S. (2016). Surat kabar & konvergensi media (studi deskriptif kualitatif model konvergensi media pada Solopos). *Jurnal Channel*, 4(1), 105-106.
- Rizka, D. S. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis akreditasi Lembaga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77-92.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Wahyuni, S. I. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Di Ra Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. *Jurnal Tila*, 1(1), 28 - 39.
- Wiryawan, S. A. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.